

**THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY, ASSET QUALITY, OPERATIONAL EFFICIENCY, LIQUIDITY, WORKING CAPITAL EFFICIENCY AND MINIMUM MANDATORY GIRO ON PROFITABILITY  
(Empirical Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia)**

Pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas

(Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)

**Rika Rachma Sari**

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: richa.charie@yahoo.co

**Veni Soraya Dewi**

Universitas Muhammadiyah Magelang

**ABSTRACT**

*This study aims to prove the effect of Capital Adequacy, Asset Quality, Operational Efficiency, Liquidity, Efficiency of Working Capital and Statutory Reserves on Profitability in Islamic Commercial Banks in Indonesia. This study uses secondary data and data analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS version 23.0 to obtain a comprehensive description of the influence between variables. The sample in this study consisted of 10 banks registered in the Financial Services Authority (OJK) in the 2013 to 2017 observation with purposive sampling as a sampling method. The test results show the assets quality and statutory reserves positive affect profitability while capital adequacy, operational efficiency, liquidity, efficiency of working capital have no effect on profitability.*

**Keywords:** Profitability, Capital Adequacy, Asset Quality, Operational Efficiency, Liquidity, Efficiency of Working Capital, and Statutory Reserves.

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja dan Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23.0 untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh antar variabel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 bank yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengamatan 2013 sampai 2017 dengan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Hasil pengujian menunjukkan kualitas aset dan giro wajib minimum berpengaruh terhadap profitabilitas sementara kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci :** Profitabilitas, Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Efisiensi Operasional, Likuiditas, Efisiensi Modal Kerja, dan Giro Wajib Minimum.

## A. PENDAHULUAN

Sistem lembaga keuangan suatu perusahaan yang sehat dapat menjadi sinyal bagi para investor untuk berinvestasi yang nantinya akan mendapatkan keuntungan. Adanya perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia dengan tujuan menghindari riba karena menurut ajaran Islam (sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah) riba itu haram. Bank syariah tidak mengenal bunga, tetapi dalam perbankan syariah terdapat istilah bagi hasil terkait dengan keuntungan yang diperoleh. Berdirinya bank-bank syariah bagi umat Islam adalah sebuah kemajuan besar, Indonesia yang mayoritas muslim akan lebih percaya untuk menabung di dunia perbankan yang berbasis syariah.

Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Muamalat Indonesia Tbk, sejak beberapa tahun lalu mencatatkan kinerja keuangan yang kurang menggembirakan. Mulai dari *non performing financing* (NPF) yang besar, permodalan yang menyusut, hingga beban operasional yang tinggi. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif tercatat 4,17%, lebih tinggi dibandingkan periode tahun 2016 sebesar 3,8%. Sementara cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif tercatat 2,62% turun dibandingkan periode September 2016 4,27%. Rasio biaya operasional dan pendapatan operasional perseroan mendekati 100% yakni 98,1% lebih rendah dibandingkan periode tahun lalu 98,89%. Terkait laba bersih tahun berjalan tercatat Rp 34,17 miliar lebih rendah dibandingkan periode September 2016 Rp 37,95 miliar.

Perkembangan lembaga keuangan Syariah didasarkan pada aturan Undang-Undang No. 21 tentang Perbankan Syariah tahun 2008. Undang-Undang ini menjadi payung hukum serta bukti pengakuan akan kehadiran perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data sampai pada bulan Januari tahun 2018 berjumlah 13 Bank Umum Syariah dan 21 Unit Usaha Syariah serta 167 Bank Perkreditan Rakyat Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia terus menunjukkan ke arah positif, dimana tahun 2016 bergabungnya Bank Aceh menjadi bank syariah dan hal itu merupakan spirit baru untuk terus memajukan industri syariah. Jumlah Perbankan syariah yang meningkat tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat untuk menjangkau jaringan perbankan syariah.

Pertumbuhan dunia perbankan syariah yang bisa dikatakan berkembang menuju maju dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank sama halnya menilai tingkat kesehatan Bank Syariah, dimana kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat penting dan mempermudah manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Bank harus bisa menjaga kepercayaan masyarakat pada umumnya dan para nasabah pada khususnya, serta bank harus selalu menjaga kondisi kesehatan bank supaya mendapat nilai yang nantinya berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Bank syariah mengukur tingkat kinerja keuangan, salah satunya melalui perhitungan rasio profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode tertentu. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan bank. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh Bank Umum yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja karena Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE. *Return On Asset* mementingkan nilai profitabilitas yang dihasilkan dari aset yang sebagian besar merupakan dana yang dihimpun

dari masyarakat. Selain itu ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Hanafi,2014).

Perusahaan yang memiliki modal yang besar, apabila dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2016) dan Suprijanto (2015) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian dari Hariemufi (2016) menunjukkan hasil bahwa permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara penelitian dari Setiawati (2017), Putrianingsih (2016) dan Rachmat (2017) menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Bank harus mengalokasikan dana pihak ketiga dalam pembiayaan secara maksimal supaya dapat menambah pendapatan bank yang berarti profit bank syariah akan meningkat. Penelitian Pertiwi (2015) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian (Hariemufi et al., 2016) dan (Noor & Lestari, 2012) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Adapun perbedaan hasil yang dilakukan oleh (Chen & Oetomo, 2015) dan (Rachmat & Komariah, 2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas suatu bank yang tinggi akan berdampak positif terhadap profitabilitas. Sementara penelitian dari (Muliawati & Khoiruddin, 2015) menunjukkan hasil bahwa likuiditas yang tinggi akan membuat profitabilitas rendah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank harus mengedepankan prinsip kehati-hatian karena pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank. Semakin besar pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan maka resiko pembiayaan atau kredit bermasalah semakin meningkat yang akan berdampak pada tingkat pengembalian yang tidak secara langsung didapatkan. Hal ini berarti akan menyebabkan profitabilitas yang didapat suatu bank semakin kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2016) dan T (2017) membuktikan bahwa *Non Performing Finance* yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja suatu bank yang akan berdampak menurunnya profitabilitas. Perbedaan hasil dilakukan oleh (Muliawati & Khoiruddin, 2015) menunjukkan bahwa kualitas aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara penelitian oleh (Hariemufi et al., 2016) menunjukkan kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan bank tersebut. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Jika biaya operasional meningkat tanpa diimbangi dengan pendapatan operasional, hal itu akan berakibat berkurangnya profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2015) dan (Khasanah, 2017) menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diukur menggunakan biaya operasional dan pendapatan operasional memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian oleh (Setiawati, 2017) dan (Masdupi, 2014) yang menunjukkan efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### *1. Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas*

Kecukupan modal merupakan suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka. Semakin besar kecukupan modal maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Berdasarkan

*signalling theory*, sangat penting sebuah informasi dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi bagi pihak luar perusahaan. Manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi yang dianggap dapat menarik investor dan pihak luar, serta manajemen menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. Salah satu informasi yang di publikasikan oleh perusahaan yang dapat menjadi *signal* bagi pihak luar terutama calon investor yaitu laporan tahunan. Laporan tahunan berisi laporan keuangan yang didalamnya memublikasi kecukupan modal suatu perbankan. Semakin tinggi permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian pada kegiatan usahanya, maka kinerja bank juga akan meningkat. Kinerja bank yang meningkat berarti memberikan kontribusi lebih pada profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Wahyuningsih, 2016) dan (Fahmi & Dkk, 2016) yang menunjukkan kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

$H_1$ : kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## 2. Pengaruh kualitas aset terhadap profitabilitas

Kualitas aset diukur menggunakan rasio NPF. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. NPF berasal dari seluruh aktivitas bank terkait dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan sektor terbesar dalam menyumbang pendapatan bank. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan sifatnya sosial dan tidak berbunga. Menurut *signalling theory*, bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Perbankan yang memublikasikan laporan keuangan dengan nilai *non performing finance* tinggi akan memberikan *signal bad news* pada calon investor dan nasabah karena semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Jadi perbankan harus bisa menjaga agar nilai NPF relatif kecil supaya mendapat kepercayaan dari nasabah dan calon investor. Disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada bank. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Hariemufti et al., 2016) dan (Putrianingsih & Yulianto, 2016) yang menunjukkan bahwa kualitas aset yang diukur menggunakan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

$H_2$ : Kualitas aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

## 3. Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut *signalling theory*, dimana perusahaan akan memberikan informasi berupa sinyal kepada para calon investor dan pemangku kepentingan lainnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Rasio BOPO yang rendah menunjukkan bahwa semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan. Hal ini berarti jika suatu perusahaan memublikasikan BOPO yang rendah maka itu merupakan *signal good news*. Para investor akan merespon sinyal tersebut dan melakukan investasi karena mereka percaya bahwa bank telah menjalankan aktivitas usahanya secara efisien. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang akan meningkat dan *return* yang didapat akan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian (Masdupi, 2014), (Setiawati, 2017), dan

(Ningsih et al., 2017) bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

$H_3$ : Efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

#### 4. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat. Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan akan memberikan informasi yang berupa *good news* maupun *bad news*. Perusahaan memublikasikan informasi tentang likuiditas yang tinggi dapat memberikan *signal good news* kepada para investor sehingga dapat menarik perhatian untuk menanamkan modalnya dan menunjukkan bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Tetapi sebaliknya jika perusahaan memberikan informasi berupa *bad news* maka sinyal yang diberikan tidak akan direspon oleh calon investor dan para pemangku kepentingan. Hal ini didukung oleh (Khasanah, 2017), (Chen & Oetomo, 2015) dan (Rachmat & Komariah, 2017) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia.

$H_4$ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

#### 5. Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja, Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat. Berapa lama periode perputaran modal kerjanya tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja. Berdasarkan *signalling theory*, perusahaan akan memublikasikan pengumuman yang mengandung nilai positif dengan harapan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal yang baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Perusahaan mengungkapkan perputaran modal kerja yang tinggi itu merupakan *good news* yang diberikan perusahaan, maka investor diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dan menilai perusahaan dengan rasional karena investor percaya bahwa sinyal yang diberikan perusahaan bersifat kredibel. Kelangsungan usaha memberikan kontribusi kepada profitabilitas, semakin tinggi perputaran modal kerja berarti kelangsungan usaha tinggi, maka profitabilitas akan tinggi. Hal ini didukung oleh (Wibowo & Wartini, 2012), (Chen & Oetomo, 2015), (Ambarwati et al., 2015), dan (Noor & Lestari, 2012) yang menunjukkan hasil efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_5$ : Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas

#### 6. Pengaruh giro wajib minimum terhadap profitabilitas

Giro wajib minimum adalah jumlah dana yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga. Tujuan giro wajib minimum yaitu digunakan bank untuk media mengendalikan inflasi dan mengurangi akses likuiditas perbankan. Semakin tinggi giro wajib minimum semakin besar likuiditas bank yang dijamin oleh bank Indonesia. Sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada Bank Indonesia. Peningkatan dalam giro wajib minimum akan membuat bank- bank tahan terhadap krisis finansial. Menurut *signalling theory*, pihak manajemen akan terdorong untuk memberikan informasi kepada pihak luar supaya pihak luar bisa menangkap sinyal yang diberikan baik berupa *good news* atau *bad news*. Terkait giro wajib minimum, investor akan merespon jika giro wajib minimum tinggi karena mereka akan berpandangan dan memiliki kepercayaan jika terjadi kondisi yang tidak terduga bank akan tetap likuid. Disimpulkan semakin tinggi giro wajib minimum maka semakin tinggi profitabilitas bank. Hal ini didukung oleh (Hapsari, 2011) yang menunjukkan bahwa giro wajib minimum berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

$H_6$  : Giro wajib minimum berpengaruh positif terhadap profitabilitas

## B. METODA PENELITIAN

### *Sampel*

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum Syariah (BUS) dari seluruh populasi sebanyak 13 BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling yaitu yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013-2017 dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### *Data*

Penelitian ini menggunakan jenis sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan (Annual Report) yang diterbitkan oleh Bank Umum Syariah dalam website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan website resmi masing-masing bank. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa rasio keuangan dan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

### *Analisis Data*

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang sesuai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan keterkaitan antara beberapa variabel. Penelitian ini menggunakan regresi berganda karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu variabel. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Prof = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KA + \beta_3 EO + \beta_4 LK + \beta_5 EMK + \beta_6 GWM + e$$

Keterangan:

Prof = Profitabilitas (*return on asset*)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_6$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

KM = Kecukupan modal

KA = Kualitas aset

EO = Efisiensi Operasional

LK	= Likuiditas
EMK	= Efisiensi Modal Kerja
GWM	= Giro Wajib Minimum
e	= <i>error term</i> (variabel pengganggu) atau residual

### C. HASIL

Tabel 1 berikut menunjukkan ringkasan statistik deskriptif dari sampel penelitian.

Table 1. statistik deskriptif

	N	Maximum	Minimum	Mean	Std. Deviasi
PROF	50	9,92	0,02	1,437	1,849
KM	50	33,76	8,83	18,451	6,279
KA	50	7,85	0,09	3,199	1,952
EO	50	99,43	55,00	80,205	12,178
LK	50	98,42	65,50	88,024	6,887
EMK	50	39,24	0,07	6,001	7,700
GWM	50	9,86	4,60	5,811	1,378

Sources: *Data Analysis*

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa profitabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,437 hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada Bank Umum Syariah masih terbilang sedikit. Kecukupan modal pada Bank Umum Syariah menggambarkan nilai maximum sebesar 33,76 dan nilai minimum 8,83 hal ini berarti bahwa kecukupan modal yang dimiliki oleh masing-masing Bank Umum Syariah masih belum merata. Kualitas aset menunjukkan rata-rata sebesar 3,199 dengan standar deviasi 1,952. Efisiensi operasional menunjukkan nilai maksimum 99,43 dan nilai minimum 55,00 dengan rata-rata 80,20 hal ini menggambarkan bahwa efisiensi operasional pada Bank Umum Syariah masih terbilang lumayan tinggi. Likuiditas pada Bank Umum Syariah mempunyai rata-rata 88,024 sehingga terbilang cukup tinggi. Efisiensi modal kerja mempunyai standar deviasi 7,70 dengan nilai maksimum 39,24 dan nilai minimum 0,07. Giro wajib minimum menggambarkan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia, nilai tertinggi giro wajib minimum sebesar 9,86 dan nilai terendah 4,60 dengan rata-rata 5,811.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Variabel	$\beta$	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
KM	-0,006	- 0,247	-1,68	0,807	Tidak diterima
KA	-0,143	- 1,971	-1,68	0,056	Tidak diterima
EO	-0,004	-0,395	-1,68	0,695	Tidak diterima
LK	0,017	1,125	1,68	0,268	Tidak diterima
EMK	0,019	1,312	1,68	0,197	Tidak diterima
GWM	0,406	4,806	1,68	0,000	Diterima

Sumber : *Data sekunder yang diolah, 2018*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas tidak diterima. Hal ini disebabkan karena

bank lebih berhati-hati dalam mengalokasikan modal pada sektor-sektor aktiva produktif seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Penyebab lain yaitu bank menggunakan modal tersebut untuk menutupi aktiva-aktiva yang bermasalah seperti pembiayaan macet yang terjadi karena nilai NPF yang tinggi.

Dugaan kualitas aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas tidak diterima. Semakin tinggi kualitas aset tidak menjadi tolok ukur rendahnya profitabilitas suatu bank. Kualitas aset yang tinggi pada satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan profitabilitas pada periode tertentu, karena penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh bank yaitu diklasifikasikan kedalam kurang lancar, diragukan, dan macet. Didalam perbankan syariah, pembiayaan bersifat sosial dan tidak berbunga.

Efisiensi operasinal tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut berarti semakin rendah efisiensi operasional tidak menjadi tolok ukur peningkatan profitabilitas suatu bank. Rendahnya efisiensi operasional disebabkan karena rendahnya biaya dana yang dihimpun dan tingginya pendapatan operasional.

Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas bank berkaitan dengan kemampuan suatu bank untuk menghimpun sejumlah tertentu dana dengan biaya tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Ketika bank mengharapkan keuntungan yang maksimal akan berisiko pada tingkat likuiditas yang rendah atau ketika likuiditas tinggi maka keuntungan tidak maksimal. Pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga hipotesis ditolak. Hal ini disebabkan karena bank belum efisien dalam mengelola modal kerja yang dimiliki dan dana yang diinvestasikan ke dalam aktiva tetap berlebihan. Berapa lama periode perputaran modal kerja tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja. Adapun manajemen atau pengelolaan modal kerja adalah suatu hal yang penting agar kelangsungan usaha dapat dipertahankan.

Giro wajib minimum berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga hipotesis diterima. Penetapan giro wajib minimum dimaksudkan untuk mencapai kecukupan likuiditas bank dari segi pelunasan kewajiban lancar, mendukung stabilitas moneter, serta menambah kepercayaan masyarakat sehingga bank perlu menjaga giro wajib minimum pada batas aman sesuai regulasi Bank Indonesia agar bank dapat menjalankan fungsi intermediasi secara optimal.

#### D. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja, dan giro wajib minimum terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah tahun 2013- 2017 yang berjumlah 10. Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 48% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja, dan giro wajib minimum.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecukupan modal, kualitas aset, efisiensi operasional, likuiditas, efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Giro wajib minimum berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang berarti semakin tinggi giro wajib minimum akan meningkatkan profitabilitas.



## REFERENCE

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi*, 3(1).
- Chen, S., & Oetomo, H. W. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4, 1–21.
- Fahmi, R. Z., & Dkk. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, (Xix), 27–43.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Tujuh)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hapsari, tiara kusuma. (2011). *analisis pengaruh CAR,NPL,BOPO,LDR,GWM dan rasio konsentrasi terhadap ROA*.
- Hariemufi, Y., Titik, F., & Mahardika, D. P. . (2016). Analisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan permodalan terhadap profitabilitas perbankan. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1634–1640.
- Khasanah, N. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2015*.
- Masdupi, E. (2014). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 3(1).
- Muliawati, S., & Khoiruddin, M. (2015). Faktor- Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Management Analysis Journal*, 4(1), 39–49.
- Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana, R. (2017). Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(1), 181–192. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.6116>
- Noor, A. S., & Lestari, B. (2012). analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Spread*, 2, 133–138.
- Nugroho, S. B. (2011). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–11.
- Nurhayati, A. (2010). *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap tingkat Rentabilitas PT BNI Syariah*.
- Pertiwi, E. (2015). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank-Bank Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011- 2013*.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). pengaruh non performing loan dan capital adequacy ratio terhadap profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115.
- Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 17–34.

Setiawati, E. dkk. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas ( Studi Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia ) Pendahuluan Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109–120.

Sukma Dipura, F., & Dwi Hartomo, D. (2016). Faktor Internal Dan Kinerja Perbankan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 16, N(1), 67–82.

T, R. U. (2017). *Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2012-2015*.

Wahyuningsih, T. (2016). pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan GWM terhadap laba perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang*.

Wahyuningsih, T., Oemar, A., & Suprijanto, A. (2015). Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo, Dan Gwm Terhadap Laba Perusahaan (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal Of Accounting*, 1(1).

Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage Terhadap profitabilitas pada Perusahaan manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58.

www.ojk.go.id. (n.d.). No Title.